

ANALISIS *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Miranti Ayu Utami¹, Rahmat Mulyana Dali², Yudiana³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor

[¹mirantiayuutami@gmail.com](mailto:mirantiayuutami@gmail.com)

[²rmdiht_5@yahoo.com](mailto:rmdiht_5@yahoo.com)

[³yudiana@fe-uika-bogor.ac.id](mailto:yudiana@fe-uika-bogor.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *net working capital turnover* dan *net total asset turnover* terhadap *financial distress* baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan sampel sebanyak 7 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji T dan uji F serta analisis regresi linear berganda dengan menggunakan model *Springate* dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa *net working capital turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dan *net total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa *net working capital turnover* dan *net total asset turnover* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Net Working Capital Turnover; Net Total Asset Turnover; Financial Distress; Springate*

Abstract

This study to analyze and determine effect of net working capital turnover and net total asset turnover on financial distress either partially or simultaneously. The population in this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2021 with a sample of 7 companies. The sample selection in this study uses the purposive sampling method where the sample is selected based on predetermined criteria. This study analyzed using descriptive analysis, classical assumption test, T test and F test and multiple linear regression using the Springate model in financial distress. The results of research conducted partially indicate that net working capital turnover has a significant negative effect on financial distress and net total asset turnover has a significant positive effect on financial distress. The results of research conducted simultaneously show that net working capital turnover and net total asset turnover significant effect on financial distress.

Keywords: *Net Working Capital Turnover; Net Total Asset Turnover; Financial Distress; Springate*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi keuangan dalam suatu perusahaan tidak dapat dipastikan akan selalu stabil dan tidak akan terjadi penurunan, terlebih dengan adanya keadaan pandemi dua tahun lalu yang dampaknya masih sangat terlihat hingga saat ini. Hal tersebut membuat keadaan *financial* perusahaan dapat berpotensi mengalami penurunan atau kegagalan (*financial distress*). Terutama perusahaan yang bergerak pada bidang sub sektor makanan dan minuman dimana masyarakat lebih memilih untuk membuat makanan sendiri menggunakan bahan-bahan yang terjamin kesehatannya. Penurunan kondisi keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu karena ketidak efisienan perusahaan dalam mengelola modal dan aset yang dimiliki. Modal dan aset yang dimiliki sebaiknya dapat berputar dengan maksimal. Oleh karena itu, kondisi *financial distress* perlu diprediksi dengan menggunakan beberapa perhitungan yang disajikan dalam sebuah model. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Springate*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mendapatkan hasil dan pembahasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dikatakan yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Lestari, R., & Ardiana, M. (2019) menyatakan bahwa *net working capital turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nugraha, A., & Fajar, C. M. (2018) menyatakan bahwa *net working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Hairudin, H., et al (2021) menyatakan bahwa *net total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian lain yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa *net total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Dalam penelitian ini *net working capital turnover* disandingkan dengan *net total asset turnover* untuk memprediksi kondisi *financial distress* dengan menggunakan model perhitungan *Springate* dimana menggunakan empat model rasio. Kemudian penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada lima tahun terakhir yaitu periode 2017 sampai dengan 2021 yang termasuk dalam kriteria-kriteria yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Hal tersebut yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

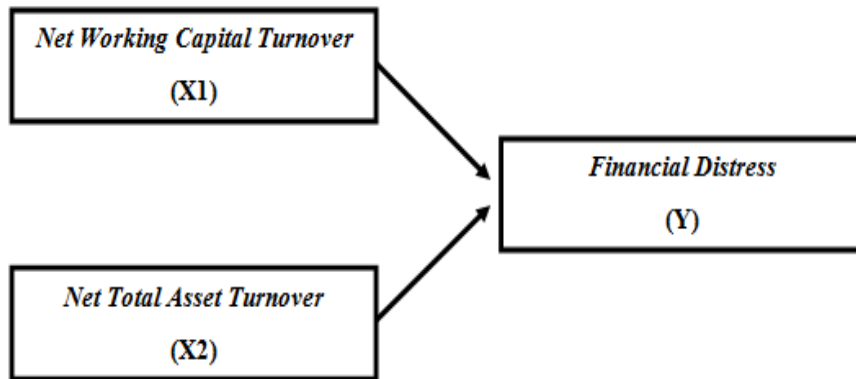
1. Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* jika pengujian dilakukan secara parsial (individu)?
2. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* jika pengujian dilakukan secara parsial (individu)?
3. Apakah *working capital turnover* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* jika pengujian dilakukan secara simultan (bersama-sama)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *working capital turnover* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dengan pengujian secara parsial (individu).
2. Mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dengan pengujian secara parsial (individu).
3. Mengetahui pengaruh *working capital turnover* dan *total asset turnover* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dengan pengujian secara simultan (bersama-sama).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis



Gambar 1 Kerangka Teoritis

Riyanto, B (2013:61) menyatakan bahwa perputaran modal kerja bersih merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas modal kerja yang terjadi di perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menghitung perputaran modal kerja bersih yaitu dengan membandingkan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih yang terdiri dari seluruh total aktiva lancar dikurangi seluruh total hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Net working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Hery (2016:99), menyatakan bahwa: perputaran total aset bersih yaitu perhitungan rasio yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektivitas total aset yang milik perusahaan untuk mengetahui berapa jumlah penjualan yang akan terjadi. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total penjualan baik tunai maupun kredit dengan rata-rata total aset yang merupakan jumlah aset awal tahun ditambah dengan total aset akhir tahun dibagi dua.

$$\text{Net total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Dewi *et al* (2019) *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau arus kas operasi pada perusahaan tidak memungkinkan untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya dan secara terpaksa perusahaan melakukan tindakan untuk memperbaiki keuangan perusahaan. *Financial distress* perlu dikembangkan karena perusahaan perlu memprediksi keadaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kondisi *financial distress* yaitu dengan menggunakan model Springate.

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

2.2 Hipotesis

Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Asfali, I. (2019) dan Lestari, R., & Ardiana, M. (2019) menyatakan bahwa *working capital turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *working capital turnover* dan *financial distress* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muda Rezki Arista, M. R. A. (2017). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu: H₁ : *Net working capital turnover* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Fajar, M. I. (2021) menyatakan bahwa menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *total asset turnover* dan *financial distress* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fajar, M. I. (2021). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah: H₂ : *Net Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa menyatakan bahwa *working capital turnover* dan *total asset turnover* berpengaruh

signifikan terhadap *financial distress*. Maka berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ialah: H_3 : *Net Working capital turnover* dan *Net total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang terdiri dari *working capital turnover* dan *total asset turnover* serta satu variabel dependen yaitu *financial distress* sebagai objek dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis kuantitatif dimana analisis data berupa angka-angka nominal atau bilangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan sumber pengambilan data dan cara memperolehnya, maka penelitian ini menggunakan data yang tergolong dalam data sekunder dimana data tersebut diperoleh melalui perantara media dan tidak didapatkan secara langsung tetapi memang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak-pihak tertentu seperti data keuangan yang disediakan oleh website Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *Consumer Non-Cyclicals* atau konsumen primer papan utama yang terdiri sebanyak 57 perusahaan, yang kemudian dilakukan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 7 dari 57 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor konsumen primer (*Consumer Non-cyclicals*), sub sektor makanan dan minuman yang menduduki papan utama, dengan jumlah observasi sebanyak 5 tahun. Maka diperoleh total 7 perusahaan dikali 5 tahun yaitu 35 unit analisis.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif variabel independen dan dependen, kemudian dilanjutkan dengan menguji data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Ketika

data telah layak dan terbebas dari penyimpangan, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda dan dilanjutkan dengan menguji hipotesis menggunakan uji-T atau uji hipotesis yang dilakukan secara individu (parsial) dan uji-F atau uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama (simultan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Variabel

1. *Net Working Capital Turnover (X1)*

Hasil perhitungan *net working capital turnover* menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti selama 5 periode dapat dikatakan cukup baik karena memiliki nilai rata-rata diatas 1. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT Dharma Samudera Fishing Industry Tbk. pada tahun 2017 dengan hasil 10,38 dan nilai terendah dialami PT BISI Internasional Tbk tahun 2021 dengan hasil 0,95.

2. *Net Total Asset Turnover (X2)*

Hasil perhitungan *net total asset turnover* menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti selama 5 periode dapat dikatakan cukup baik karena memiliki nilai rata-rata diatas 1. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2017 dengan hasil 2,10 dan nilai terendah dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2017 dengan hasil 0,55.

3. *Financial Distress (Y)*

Hasil analisis *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti selama 5 periode dapat dikatakan cenderung tidak berpotensi mengalami *financial distress* karena memiliki nilai rata-rata diatas nilai standar metode *Springate* yaitu 0.86. Perhitungan *financial distress* menunjukkan bahwa terdapat 5 sampel yang dapat berpotensi mengalami *financial distress*; terdapat 3 sampel yang dipastikan mengalami kondisi *financial distress*; terdapat 27 sampel yang tidak mengalami kondisi *financial distress* dengan klasifikasi sebagai berikut: (1) Jika $S > 0,86$ maka perusahaan tidak ditentukan mengalami *financial distress*; (2) Jika $S < 0,86$ maka perusahaan dapat ditentukan

mengalami *financial distress*; dan (3) Jika $1 > S > 0,86$ maka perusahaan dapat berpotensi mengalami *financial distress*. Nilai minimum sebesar 0,54 dimiliki oleh PT Dharma Samudera Fishing Industry Tbk tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 2,68 dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2021.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.195 | .179 | | 6.662 | .000 |
| | Net Working Capital Turnover | -.249 | .034 | -1.029 | - | .000 |
| | Net Total Asset Turnover | 1.239 | .186 | .940 | 7.278 | .000 |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | |

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

$$Y = 1.195 - 0.249X_1 + 1.239X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta menunjukkan 1.195. Artinya apabila nilai *net working capital turnover* dan *net total asset turnover* sebesar nol (0), maka nilai *financial distress* sebesar 1.195.

2. Nilai variabel *net working capital turnover* sebesar -0.249. Artinya menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan satu satuan *net working capital turnover*, maka akan menurunkan *financial distress* sebesar 0.249.
3. Nilai variabel *net total asset turnover* sebesar 1.239. Artinya menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan satu satuan *net total asset turnover*, maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 1.239.

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 2 Uji –T

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.195 | .179 | | 6.662 | .000 |
| | Net Working Capital Turnover | -.249 | .034 | -1.029 | -7.278 | .000 |
| | Net Total Asset Turnover | 1.239 | .186 | .940 | 6.651 | .000 |

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel *net working capital turnover* nilai T hitung adalah -7.278 dengan tingkat signifikansi 0.000 dan variabel *net total asset turnover* nilai T hitung adalah 6.651 dengan tingkat signifikansi 0.000. Untuk mengetahui nilai T tabel dilakukan dengan menentukan derajat kebebasan (*degre of freedom/df*) = n-2. Uji ini dilakukan menggunakan dua sisi sebagai berikut ($b = 0$ atau $b \neq 0$). Oleh karena itu nilai α dibagi dua menjadi $0.05/2 = 0.025$. Maka nilai pada T tabel diketahui α senilai 0.025 dengan $df = n-2$ ($35-2 = 33$) dan dari tabel t ditemukan sebesar 2.034. Kesimpulan: Variabel *Net Working Capital Turnover* dinyatakan T hitung (-7.278) < T tabel (2.034) dan dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel *net woring capital turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *financial distress*. Variabel *Net*

Total Asset Turnover dinyatakan T hitung (6.651) > T tabel (2.034) dan dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. *Net total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *financial distress*.

Tabel 3 Hasil Uji –F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 8.465 | 2 | 4.233 | 29.354 | .000 ^b |
| | Residual | 4.614 | 32 | .144 | | |
| | Total | 13.079 | 34 | | | |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Net Total Asset Turnover, Net Working Capital Turnover | | | | | | |

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai F hitung adalah 29.354 dengan signifikan 0.000. Untuk mengetahui nilai F tabel dilakukan dengan menentukan derajat kebebasan (*degre of freedom/df*) numerator = k-1 dan denumenator = n-k, dimana k = jumlah variabel dan n = jumlah data. Dengan demikian, nilai F tabel untuk numerator adalah $3-1 = 2$ dan denumenator adalah $35-3 = 32$. Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3.29. Kesimpulannya, nilai F hitung (29.354) > F tabel (3.29), artinya variabel independen (*net working capital turnover* dan *net total asset turnover*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*financial distress*). Tingkat signifikansi = 0.000, maka $0.000 < 0.05$ artinya model persamaan regresi layak digunakan dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Net Working Capital Turnover terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial, maka net working capital turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress atau H_1 ditolak. Net working capital turnover menunjukkan sejauh mana kemampuan modal kerja bersih berputar dalam suatu periode dalam menghasilkan suatu penjualan. Apabila perputaran modal kerja (net working capital turnover) rendah, maka artinya perusahaan mengalami kelebihan modal

kerja. Hal ini mungkin terjadi karena rendahnya perputaran persediaan barang maupun piutang usaha atau karena saldo kas yang terlalu besar. Apabila saldo kas besar maka nilai financial distress akan mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya apabila perputaran modal kerja (net working capital turnover) tinggi, maka saldo kas perusahaan kecil dan perusahaan dapat mengalami penurunan pada nilai financial distress. Hal ini memperkuat hasil penelitian Muda Rezki Arista, M. R. A. (2017) yang menunjukkan working capital turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.

2. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial, maka net total asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress atau H_2 diterima. Net total asset turnover menunjukkan sejauh mana kemampuan total asset berputar dalam suatu periode dalam menghasilkan suatu penjualan. Apabila perputaran total asset (net total asset turnover) rendah, maka artinya perusahaan mengalami kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan memiliki kelebihan total asset, dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan suatu penjualan. Oleh karena itu, apabila penjualan rendah maka laba yang dihasilkan perusahaan juga rendah sehingga perusahaan dapat berpotensi mengalami kesulitan dalam keuangannya atau nilai financial distress akan semakin mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Hal ini memperkuat hasil penelitian dari Fajar, M. I. (2021) yang menunjukkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

3. Pengaruh Net Working Capital Turnover dan Net Total Asset Turnover terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan, maka didapatkan hasil variabel independen net working capital turnover dan net total asset turnover secara berpengaruh secara bersama-sama terhadap financial distress atau H_3 diterima. Artinya ketika net working capital turnover dan net total asset turnover suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka financial

distress juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila net working capital turnover dan net total asset turnover suatu perusahaan mengalami penurunan, maka financial distress akan mengalami penurunan.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. *Net working capital turnover* secara parsial (individu) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. *Net total asset turnover* secara parsial (individu) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. *Net working capital turnover* dan *net total asset turnover* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5.2 Keterbatasan dan Saran

1. Dalam penelitian ini pengukuran *financial distress* hanya dilakukan dengan metode *Springate*, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan model-model lain dalam pengukuran *financial distress*, seperti dengan model Zmijewski, Grover maupun Ohlson.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yang keduanya terdiri dari rasio aktivitas. Maka, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan lebih banyak variabel independen, sehingga tidak hanya berfokus pada rasio keuangan saja. Namun dapat menggunakan faktor-faktor internal atau eksternal yang dapat mempengaruhi keuangan suatu perusahaan.
3. Dalam penelitian ini periode laporan keuangan yang dijadikan data penelitian hanya lima periode dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Maka, bagi

peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperpanjang periode penelitian tidak hanya 5 tahun, untuk membuktikan bahwa variabel independen yang digunakan dapat memprediksi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56-66.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Fajar, M. I. (2021). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah Periode 2015-2020)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Hairudin, H., Bakti, U., & Jayasinga, H. I. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada PT Sri Tugu Muda Lampung. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 2(1).
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Usiness*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lestari, R., & Ardiana, M. (2019). Pengaruh Working Capital Turnover dan Leverage Terhadap Finncial Distress (Study Empiris pada Perusahaan Jasa SubSektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 1(2), 141-157.
- Muda Rezki Arista, M. R. A. (2017). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015* (Doctoral Dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Nugraha, A., & Fajar, C. M. (2018). Financial Distress pada PT Panasia Indo Resources Tbk. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 29-42.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dsar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA